

Analisis Identifikasi Potensi Wisata Di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang

Jenal Abidin¹, Lala Siti Sahara², Rahmat Darmawan³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

jenal@wiyatatour.co.id

ABSTRACT

Medalsari Village is a village located in Pangkalan District, Karawang Regency which has the potential to become a community-based tourist destination with the concept of a tourism village. The aim of this research is to identify and analyze the tourism potential of Medalsari Village and how its development is directed. This study used a qualitative approach with an analytical descriptive method. Data collection using interviews and field observations. The data collected was then analyzed qualitatively. The results of the study illustrate that Medalsari Village has the potential for natural tourism, cultural tourism and educational tourism, based on the SWOT analysis there are potentials, opportunities and challenges that must be carried out in developing Medalsari Village as a Tourism Village.

Keywords: *Tourist Destinations, Tourism Potential, Tourism Concept*

ABSTRAK

Desa Medalsari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang yang berpotensi menjadi destinasi wisata berbasis masyarakat dengan konsep desa wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi wisata Desa Medalsari dan bagaimana arah pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Desa Medalsari memiliki potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata pendidikan, berdasarkan analisis SWOT terdapat potensi, peluang dan tantangan yang harus dilakukan dalam mengembangkan Desa Medalsari sebagai Desa Wisata.

Kata Kunci: *Destinasi Wisata, Potensi Wisata, Konsep Wisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan didukung kondisi bentang alam yang mempesona dan menjadi daya tarik wisatawan seperti gunung, pantai, dan pemandangan bawah laut yang menakjubkan. Pemerintah Indonesia kemudian mendorong secara massif pada sektor pariwisata dan menjadikan Bali sebagai model atau barometer yang kemudian dikenal dengan sepuluh Bali Baru (Priatmoko, 2021). Pariwisata secara umum dikategorikan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu pariwisata massal dan pariwisata alternatif (Cooper, 1993). Pariwisata massal (mass tourism) yaitu mengarah kepada wisata – wisata yang cenderung dikunjungi oleh wisatawan dalam jumlah banyak (rombongan). Pariwisata alternatif (*alternative tourism*) atau juga biasa disebut wisata tematik yaitu wisata – wisata yang mengedepankan wisata alam, budaya, keunikan, atau karakteristik lokal yang ada di sebuah daerah. Pariwisata alternatif merupakan tujuan wisata bagi wisatawan yang tidak ingin berkunjung ke tempat ramai karena ingin menemukan suatu hal yang baru. Saat ini pariwisata alternatif sudah menjadi sebuah tren bagi para wisatawan. Tren wisata telah mengalami pergeseran dari pariwisata massal ke arah pariwisata alternatif, pelaku wisata sudah memikirkan bahwa tren wisata yang lebih bersahabat dengan alam dan masyarakat lokal adalah pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki daya tarik tinggi. Desa wisata menjadi tren pengembangan alternatif desa pada satu dasawarsa terakhir.

Dari tahun ke tahun, jumlah desa wisata di Indonesia juga tumbuh pesat. Hingga akhir 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa di Indonesia (Reily, 2018).

Keberadaan desa wisata saat ini memiliki daya pikat yang baik. Bukan saja karena Indonesia terdiri dari beragam tradisi dan kebudayaan, namun kekayaan alam yang terbentang antara desa satu dengan desa yang lain memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Sehingga ketika wisatawan mencoba untuk mengetahui lebih dalam salah satu desa wisata di Indonesia, sudah barang tentu akan mengunjungi. Oleh karena itu, prinsip utama yang diterapkan oleh desa adalah bagaimana nilai-nilai luhur baik tradisi maupun kebudayaan yang melekat dan sudah menjadi karakter harus tetap terlindungi. Istilah saat ini, konsep yang dapat dikembangkan tersebut adalah konservasi lingkungan supaya habitat di dalamnya tidak punah (prinsip wisata edukasi). Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan desa wisata perlu dipahami secara holistik dan berkelanjutan, terutama dengan sifat desa wisata yang mempunyai nilai kelokalan yang tinggi, baik dari segi produk, pelayanan, maupun kelembagaannya (Monika, 2023).

Penelitian-penelitian dalam bidang pengembangan potensi desa wisata telah memberikan wawasan mendalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk memajukan sektor pariwisata di tingkat lokal. Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan Desa Medal Sari dilakukan untuk menggali berbagai aspek yang meliputi perencanaan strategis, partisipasi masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam dan budaya, serta pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Medal Sari. Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian-penelitian ini telah memberikan kontribusi berharga dalam memahami faktor-faktor yang mendukung dan mampu mempengaruhi arah pengembangan pariwisata di tingkat desa. Kajian yang khusus dilakukan terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif sebagai sektor yang terkait dengan potensi

pariwisata di Desa Medal Sari dilakukan oleh Budi Rismayadi dan Mumun Maemunah (2018), Wida Lestari (2022), Sigit Widiatmoko (2023), Simanjuntak (2016). Keempat penelitian ini memiliki perhatian yang cukup mendalam terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa Medal Sari yang mampu menjadi faktor penarik arah pengembangan desa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki menjadi potensi wisata. Budi Rismayadi dan Mumun Maemunah (2018), merekomendasikan berbagai pengembangan potensi ekonomi kreatif yang dimiliki oleh Desa Medal Sari dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat berbasis objek wisata. Pemanfaatan bahan baku lokal untuk diproses menjadi produk proses pengolahan bahan alam menjadi produk hiasan, produk-produk olahan makanan dari hasil hutan, teknik pengemasan dan pemasaran produk hasil pertanian dapat meningkatkan sektor ekonomi kreatif yang menunjang berbagai kegiatan wisata yang ada di Desa Medal Sari. Wida Lestari (2022) dalam penelitiannya mengidentifikasi dan menganalisis konsep tata kelola kolaboratif dalam pengelolaan Wisata Alam Green Canyon yang terletak di Desa Medalsari. Kolaborasi optimal dalam pengelolaan Wisata Alam Green Canyon terhambat oleh keterlibatan dan pengetahuan yang kurang memadai di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk entitas publik dan swasta. Selain itu, peran pemerintah dalam mendorong kolaborasi antara sektor publik dan swasta kurang terlihat. Sigit Widiatmoko (2023) dalam penelitiannya mendeskripsikan bentuk dan aspek yang melatarbelakangi toponimi, serta refleksi nilai kultural dalam toponimi di wilayah Desa Medalsari sebagai peluang pengembangan wisata. Refleksi nilai kultural ini memiliki nilai keselarasan dengan alam, nilai kekeluargaan, dan nilai pemertahanan budaya. Nilai-nilai

kultural dalam toponimi tersebut menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan wisata di Desa Medalsari. Simanjuntak (2016) dalam penelitiannya Rumah Peradaban Medalsari dalam temuannya disimpulkan bahwa Desa Medalsari memiliki karakteristik geografi yang istimewa. Bagian selatan desa membentang sebagai daerah perbukitan, dan semakin ke selatan, wilayah tersebut berubah menjadi pegunungan dengan salah satu puncak yang sangat terkenal, yang dikenal sebagai "Gunung Sangga Buana". Struktur geografi ini menciptakan pemandangan yang memesona, menggabungkan dataran dengan ketinggian pegunungan. Terdapat harmoni visual antara lahan sawah yang luas, lingkungan permukiman, dan daerah pegunungan yang masih tertutupi oleh pepohonan hijau. Keadaan geografis ini juga menggambarkan keterkaitan erat antara alam dan penduduk desa, yang berdampak pada cara hidup dan evolusi budaya mereka. Keindahan alam, pengetahuan dalam menjaga lingkungan, dan kelestarian budaya terhadap pengaruh luar merupakan tiga nilai signifikan yang jarang dijumpai di desa-desa lain. Ketiga nilai ini menjadi kekuatan dalam mendorong kemajuan dalam sektor pendidikan, kebudayaan, peradaban, dan juga sektor pariwisata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada fokus penelitian ini yang lebih menitikberatkan kepada identifikasi dan analisis potensi wisata yang memungkinkan desa Medalsari berkembang menjadi desa wisata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Medalsari dan menganalisis potensi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan di Desa Medalsari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013). Analisis data penelitian dilakukan melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada esensi manusia, objek dan situasi yang kemudian diubah menjadi tulisan atau dengan kata-kata (Huberman, dalam Denzin, 2009). Kata-kata sebagai data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada hasil pengamatan yang merupakan gambaran rinci mengenai situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah **Observasi**, dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu Desa Medalsari Kabupaten Karawang. Pengamatan difokuskan pada kondisi fisik, kondisi social budaya dan potensi-potensi wisata yang ada dalam rangka menganalisis potensi wisata edukasi, pengamatan dilakukan disertai pengambilan foto aktual dilokasi penelitian (Sugiyono, 2013). **Wawancara**, Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi-terstruktur dan dilakukan kepada informan kunci yaitu kepala Desa Medalsari, Ketua Karang Taruna serta wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada informan kunci yaitu tokoh masyarakat, tokoh budaya, *home industry* di Desa Medalsari. Prosedur pengolahan data dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk

diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data (Sugiyono, 2013).

Data-data temuan lapangan tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT yang merupakan metode pengembangan satu kondisi dan mengevaluasi permasalahan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Metode ini digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan dan menggambarkan situasi yang terjadi (Freddy, 2014). Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu: a. Kekuatan (Strengths) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi dalam hal ini destinasi yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki, dengan mengetahui kekuatan, maka pariwisata dapat dikembangkan lebih luas. b. Kelemahan (Weakness) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, yang tidak menguntungkan bahkan memiliki kecenderungan menghambat bagi pengembangan tersebut. c. Peluang (Opportunities) Merupakan kondisi yang memiliki peluang untuk berkembang di masa yang akan datang, misalnya dalam hal ini adalah kondisi ekonomi dan kebijakan pariwisata nasional. d. Ancaman (Threats) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu perkembangan organisasi, konsep perkembangan bisnis suatu organisasi. Menurut Anjela (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (stength), dan peluang (opportunities),

namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (weakesses) dan ancaman (threats). Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan mengemukakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen

ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi (Freddy, 2014).

Adapun diagram alir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

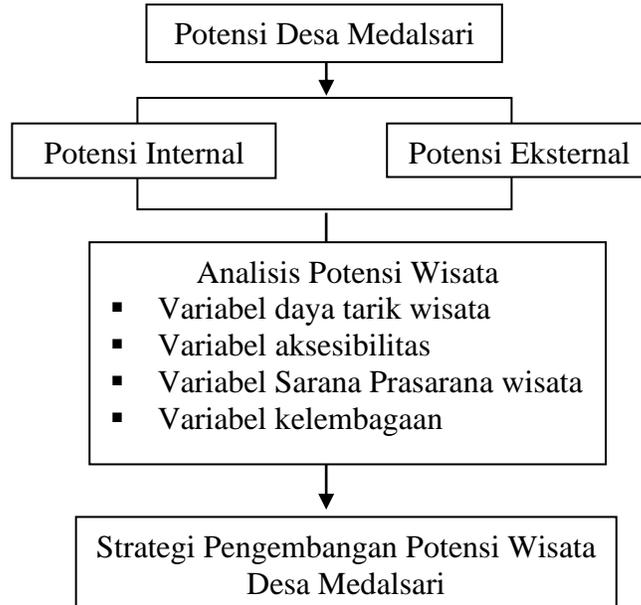


Diagram 1. Alir Penelitian
Sumber : Data diolah, 2023

HASIL PEMBAHASAN

Desa Medalsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang, terletak 43 km dari kota Karawang dan 14 km jarak dari Kecamatan pangkalan. Desa Medalsari memiliki luas $\pm 1.471.38$ Ha dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3790 jiwa. Desa Medalsari terdiri dari kawasan tanah tempat tinggal, lahan pertanian dan lahan perkebunan. Di sebelah utara Desa Medalsari berbatasan langsung dengan Desa Kertasari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cikutamahi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cipurwasari, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Cikutamahi.

Medalsari memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik

wisata. Potensi yang ada di Desa Medalsari berupa potensi wisata alam, potensi wisata budaya dan potensi wisata edukasi. Salah satu potensi wisata alam yang ada di Desa Medalsari yaitu Green Canyon, merupakan salah satu potensi wisata alam yang sudah berjalan di Desa Medalsari. Green Canyon termasuk kedalam mass tourism, yang hanya ramai dalam waktu tertentu, seperti pada libur idul fitri dan tahun baru. Namun kurangnya pengelolaan di bidang promosi menjadikan Green Canyon hanya ramai pada waktu-waktu tertentu. Mayoritas masyarakat Desa Medalsari berprofesi sebagai petani dan peternak. Dari mata pencaharian tersebut dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi maupun wisata budaya. Namun kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan potensi

wisata di lingkungan sekitar, menjadikan kurangnya pengoptimalisasian potensi wisata di Desa Medalsari (Pemerintah Desa Medalsari 2023).

Desa Medalsari memiliki luas $\pm 1.471.38$ Ha dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3790 jiwa. Desa Medalsari terdiri dari kawasan tanah tempat tinggal, lahan pertanian dan lahan perkebunan. di mana lahan pertanian lebih luas dibanding dengan lahan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Medalsari yaitu sebagai petani di sawah maupun di perkebunan. Untuk akses menuju Desa

Medalsari dapat diakses dengan jalur darat menggunakan motor atau kendaraan roda empat karena akses jalan yang belum begitu lebar masih jadi belum bisa menggunakan bis yang berukuran besar. Waktu yang dibutuhkan untuk menuju Desa Medalsari kurang lebih 3 jam perjalanan, jika dari Jakarta bisa melalui jalan alternative Cibubur mengikuti jalan ke arah Jonggol. Untuk menuju Desa Medalsari selain melalui jalur Alternatif Cibubur dan Jonggol juga bisa di akses dari arah utara melalui kota Karawang dan menuju wilayah selatan Karawang dengan jarak 42 km dengan kondisi jalan yang cukup baik.



Gambar 1 Kondisi Aksesibilitas
Sumber : Observasi Lapangan 2023

Desa Medalsari adalah desa rintisan wisata yang berada di karawang selatan, di desa ini memiliki banyak potensi yang berhubungan dengan pariwisata seperti, wisata budaya, wisata dukasi dan wisata alam, di desa ini sering sekali di kunjungi oleh para pengunjung dari berbagai daerah untuk mengunjungi Green Canyon yang ada di desa ini. Desa Medalsari memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai desa wisata yang mampu menyuguhkan banyak pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Kiswanto, 2021)

Potensi Wisata di Desa Medalsari

Sebagai desa yang dikelilingi oleh pegunungan, Desa Medalsari memiliki beberapa obyek wisata alam yang dinilai akan memberikan potensi dalam sektor wisata. Berdasarkan hasil observasi peneliti, berikut ini merupakan berbagai macam potensi obyek wisata alam yang ada di Desa Medalsari:

Potensi Wisata Alam Green Canyon

Wisata Green Canyon salah satu destinasi wisata yang ada di Medalsari merupakan goa di tengah aliran sungai

ciomas yang menjadi perbatasan antara Kabupaten Karawang dan kabupaten Bogor. Green Canyon diresmikan sebagai tempat wisata pada tahun 2015. tempat wisata ini terlihat seperti goa yang menyeramkan dengan pepohonan yang ada disekitarnya, warga sekitar menyebut tempat ini sebagai “Leuwi Jurig” atau Danau Setan. Untuk masuk ke tempat wisata ini, pengunjung dikenakan tarif sebesar 15.000 perorang. ditempat ini terdapat fasilitas seperti toilet,

warung, mushola, kamar ganti, dan tempat penitipan barang. Green Canyon sebagai destinasi wisata alam merupakan tempat pariwisata dengan mengeksplorasi potensi alam sebagai suatu destinasi. Tantangan utama dari wisata alam adalah pelestarian sumber daya alam sehingga dalam operasionalnya diperlukan kontrol untuk mengembangkan destinasi tanpa merusak sumber daya alam yang ada (Hilmawan, 2023).



Gambar 2 Green Canyon
Sumber : Observasi Lapangan 2023

Panguyangan Medalsari (Spot Sunset dan Sunrise)

Panguyangan Medalsari merupakan salah satu potensi yang ada di Desa Medalsari yang dapat dijadikan destinasi wisata. dikarenakan ditempat ini dapat melihat keindahan matahari terbit dan matahari terbenam. Akses Untuk menuju ke panguyangan masih sulit dijangkau sebab

hanya bisa di lalui dengan sepeda motor, tidak terdapat tempat parkir. Fasilitas di lokasi ini juga belum memadai karena belum ada fasilitas umum seperti kamar mandi dan warung. Hanya terdapat saung-saung yang dibuat masyarakat setempat dengan menggunakan kayu. saung tersebut biasanya digunakan untuk tempat beristirahat para petani.



Gambar 3 Panguyangan
Sumber : Observasi Lapangan 2023

Curug Lalay

Perjalanan untuk menuju ke Curug tersebut di tempuh dengan trekking yang jaraknya kurang lebih 7 km dengan jarak tempuh 2-3 jam. Selama perjalanan menuju Curug tersebut melalui 18 aliran sungai, sepanjang jalannya juga melewati Kebun Kopi dan Pohon Durian serta pesawahan warga. Curug Lalay sendiri memiliki dua

tingkatan yang dibagian bawah masih bisa untuk berenang tetapi dibagian diatas harus ada extra pengawasan karena lumayan deras alirannya. Kondisi trekking Curug tersebut sampai saat ini belum di resmikan dan fasilitas yang terdapat di curug lalay juga belum memadai hanya ada beberapa warung di jalur trekking meskipun satu pintu masuk dengan Green Canyon.



Gambar 4 Curug Lalay
Sumber : Observasi Lapangan 2023

Potensi Wisata Budaya

Desa Medalsari merupakan desa yang kaya akan berbagai potensi wisata. Baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata edukasi. Dalam hal wisata budaya, Desa Medalsari mempunyai beberapa daya tarik budaya dan tradisi, kesenian, kuliner beragam yang dapat menarik minat wisatawan untuk dapat berkunjung ke sana. Dengan adanya nilai tradisi tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk dapat melestarikan kebudayaan yang menjadi daya tarik wisatawan datang dan berkunjung. Berikut beberapa potensi wisata budaya yang ada di Desa Medalsari.

Rumah panggung merupakan bentuk rumah tradisional masyarakat sunda dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam seperti bambu dan juga kayu. Di Desa Medalsari masih terdapat rumah panggung sebagai bentuk arsitektur traditional suku sunda rumah panggung ini terdapat di dusun

4 Rt.03 Rw 01 berjumlah 15 buah rumah dengan bahan utama menggunakan kayu kihiyang dan jengjeng. Kondisi rumah panggung tersebut masih dalam kondisi yang layak huni walaupun beberapa rumah sudah ada yang berusia lebih dari 50 tahun. Keberadaan rumah panggung ini menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Medalsari, ditengah kemodernan yang melanda sebagian besar masyarakat pedesaan yang ada di wilayah Kabupaten Karawang khususnya Karawang Selatan, masyarakat Desa Medalsari masih mempertahankan bangunan rumah tradisional yang merupakan identitas budaya masyarakat Sunda.

Kesenian tradisional yang masih lestari di Desa Medalsari yaitu tari jaipongan serta wayang golek. Untuk tari jaipongan terdapat sanggar tari Bernama Kanjidor kemudian berubah menjaid Klindingan yang beranggotakan 15 orang

dan sanggar tari ini pentas dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Kesenian jaipongan sendiri merupakan kesenian yang berkembang dari kreasi seniman yang ada di Karawang. Jaipongan merupakan kesenian tradisional berupa tarian yang memiliki gerakan energik dan sederhana, bahkan pada praktek pementasannya jaipongan di lakukan dengan suasana yang mengandung unsur humor dan lelucon dan dapat menghibur para penonton yang menyaksikannya.

Di Desa Medalsari terdapat makanan tradisional yang dibuat masyarakat yang menarik dan dibuat berkaitan dengan waktu tertentu seperti menyambut hari raya Idulfitri dan Idul adha. Makanan khas tradisional Rengging ini sudah ada sejak tahun 1980an. Makanan ini selalu ada ketika acara idul fitri atau ketika ada pesanan juga. Untuk membuat adonan Rengging menggunakan tepung beras, bawang putih. Pada umumnya rengging memiliki rasa yang gurih dan asin serta diberikan penambahan bahan seperti garam dan terasi. Kerupuk rengging ini merupakan makanan kecil sebagai makanan suguhan kepada tamu atau juga makanan yang seringkali digunakan sebagai makanan untuk jamuan-jamuan acara yang berlangsung dalam masyarakat seperti acara tahlilan, pengajian hingga acara pernikahan.

Tradisi Babarit, yaitu acara tahunan setiap memperingati panen padi pada bulan mulud malam jumat kliwon. Ritual yang dilakukan yaitu dengan mengelilingi desa sambil membawa tumpeng dan kue tradisional untuk dimakan bersama. Dengan bertujuan berdoa kepada Allah semoga hasil panen melimpah. Tradisi wawar yaitu menggelar syukuran untuk memanjatkan doa bersama, bersyukur atas rizeki, keselamatan dan kesehatan yang diberikan Allah SWT. yang di laksanakan rutin setiap tahun pada bulan Muharam hari jumat siang hari setelah Sholat Zuhur/sholat jumat.

Beriringan arak-arakan menuju ke lapangan untuk makan bersama.

Potensi Ekonomi Kreatif

Di Desa Medalsari terdapat salah satu tempat produksi kopi dengan nama PT. CV Tuan Kopi yang berdiri sejak tahun 2019 akhir. Yang mempunyai brand bernama Kopi Hideung, pemilik dari kopi hideung yaitu Bpk. H Riki ,yang di Kelola oleh salah satu karyawannya yaitu bpk yanto, ia bekerja sudah 3 tahun. Untuk bahan buah kopinya mengambil dari petani, kemudian kopi dijemur lalu di olah kembali melalui proses roasing, penggilingan dan di kemas. Untuk jenis kopinya kopi robusta, dan liberyca. Pengembangan potensi ekonomi kreatif ini merupakan bentuk dari pengembangan ekonomi pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan ekonomi yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) paradigma pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar (Ridla, 2023).

Potensi Wisata Edukasi

Wisata Edukasi merupakan suatu program dimana wisatawan melakukan perjalanan dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung di suatu objek wisata. Tak hanya untuk mengunjungi suatu objek wisata saja, wisata edukasi juga melakukan sebuah kegiatan untuk mempelajari suatu hal yang berada di objek tersebut.

Desa Medalsari Sebagian besar wilayahnya merupakan bentang pesawahan warga yang menjadi mata pencaharian utama sebagai petani budidaya tanaman padi. Proses budidaya tanaman padi dapat

menjadi potensi wisata edukasi dengan mengangkat pengalaman wisatawan ikut serta dalam kegiatan budidaya tanaman padi. Selain budidaya tanaman padi sebagai mata pencaharian utama masyarakat petani Desa Medalsari juga membudidayakan tanaman palawija yang di lakukan di sela masa tanam padi atau di pematang sawah menjadi tanaman yang menghasilkan selain tanaman padi. Jenis tanaman palawija yang di tanam masyarakat Desa Medalsari antara lain

kacang Panjang, buncis, cabai dan jagung. Peternakan di Desa Medalsari juga merupakan salah satu mata pencaharian yang di miliki oleh masyarakat, sapi dan kambing menjadi hewan ternak yang paling banyak di miliki oleh warga. Kehidupan dan aktivitas peternakan bisa menjadi salah satu atraksi wisata edukasi dimana wisatawan bisa belajar mengenai budi daya ternak yang ada di Desa Medalsari.

Tabel 1. Potensi Wisata di Desa Medalsari

Wisata Alam	Green Canyon
	Panguyangan Medalsari (Spot Sunset dan Sunrise)
	Curug Lalay
Wisata Budaya	Rumah Tradisional (Rumah Panggung)
	Kesenian Jaipongan
	Kesenian Wayang Golek
	Makanan Tradisional (Renggining)
Wisata Edukasi	Tradisi Babarit
	Pertanian padi
	Perkebunan sayuran, kopi
Ekonomi Kreatif	Peternakan
	Produksi kopi Medalsari

Sumber : Observasi Lapangan, 2023

Analisis Potensi Wisata dalam Pengembangan Wisata Desa Medalsari

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategisyang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau

mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal. Mengacu kepada data-data temuan dilapangan dari observasi dan interview di Desa Medalsari, maka disusunlah strategi menggunakan analisis SWOT dan TOWS Matrik menggunakan penjelasan secara kualitatif dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT dan TOWS Matriks

<p>Strengths</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Medalsari memiliki potensi wisata alam dan budaya serta ekonomi kreatif ▪ Termasuk dalam kawasan pengembangan wisata Karawang Selatan dan wilayah Bogor Timur 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum terbentuknya kelembagaan Pokdarwis ▪ Belum meratanya pemahaman masyarakat tentang sadar wisata ▪ Sarana prasarana wisata yang masih kurang ▪ Aksesibilitas jalan yang masih belum layak akses
<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan Pemerintah Pusat dalam pengembangan Desa Wisata ▪ Kegiatan wisata alam yang sudah berlangsung dalam lingkup lokal ▪ Memiliki potensi wisata edukasi sebagai produk desa wisata 	<p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyaknya desa wisata lain yang saat ini sedang digalakkan pertumbuhannya oleh pemerintah ▪ Banyak Desa Wisata yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan Desa Medalsari.
<p>Strategi S-O, Membangun desa wisata berbasis masyarakat dengan memanfaatkan potensi wisata alam dan wisata edukasi dan wisata budaya di Desa Medalsari. Dengan ramainya kunjungan wisatawan ke objek wisata Green Canyon dapat dikembangkan untuk wisata alam yang lainnya sebagai strategi untuk meningkatkan lama kunjungan di Desa Medalsari.</p>	<p>Strategi W-O, Pemerintah desa dan masyarakat setempat belum memiliki pengetahuan dan wawasan tentang desa wisata di Desa Medalsari oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai sadar wisata. Pemerintah Desa Medalsari lebih memperhatikan peningkatan infrastruktur potensi wisata yang ada untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam pengembangan desa wisata.</p>
<p>Strategi S-T Meningkatkan kinerja para pelaku wisata dan menghimpun dalam kelembagaan desa wisata demi mengembangkan potensi yang terdapat di Desa Medalsari. Pemanfaatan wisata alam yang masih asri dengan membuat wisata trekking dan rafting yang dimana Desa Medalsari memiliki infrastruktur utama daya tarik wisata tersebut yaitu Green Canyon, Sungai Ciomas dan Curug Lalay.</p>	<p>Strategi W-T, Dikarenakan pokdarwisa Desa Medalsari belum terbentuk, Karang Taruna Desa dapat membuat program kerja yang dapat dikembangkan kedepannya untuk membangun Desa Wisata yang memiliki ciri khas dari identitas desa Medalsari.</p>

Sumber : Data Olahan, 2023

Kondisi kepariwisataan saat ini yang ada di Desa Medalsari berupa potensi wisata alam Green Canyon. Green Canyon merupakan merupakan salah satu potensi wisata alam yang sudah berjalan di Desa Medalsari. Green Canyon termasuk kedalam mass tourism, yang hanya ramai dalam waktu tertentu, seperti pada libur idul fitri dan tahun baru. Namun kurangnya pengelolaan di bidang promosi menjadikan

Green Canyon hanya ramai pada waktu-waktu tertentu. Tantangan yang muncul dari kondisi ini adalah partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata yang masih kurang, dikarenakan masih rendahnya kapasitas para pelaku wisata saat ini dalam mengelola kegiatan wisata sehingga lemah dalam pengembangan-pengembangan dan inovasi yang seharusnya dilakukan. Hal ini terjadi dikarenakan belum terbentuknya

kelembagaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan wisata. Kondisi ini dapat diminimalisir dengan memperkuat peran pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah dalam pembinaan masyarakat dan mendorong pembentukan kelembagaan pariwisata yang ada di masyarakat.

Dari sisi kekuatan dan keunggulan yang dimiliki oleh Desa Medalsari yaitu obyek wisata yang sudah ada yakni obyek wisata Green Canyon, dapat menjadi modal bagi Desa Medalsari untuk lebih berpotensi untuk pengembangan daya tarik wisata lainnya. Untuk mengembangkan produk-produk wisata lainnya di Desa Medalsari, diperlukan peningkatan sarana prasarana wisata, aksesibilitas menuju sebaran lokasi obyek wisata yang akan dikembangkan menjadi lebih mudah, sehingga peluang untuk meningkatkan kunjungan akan berpotensi lebih besar. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk mempopulerkan destinasi agar lebih bisa dikenal (Priatmoko et.al., 2021). Salah satu peluang untuk pengembangan wisata di Desa Medalsari berdasarkan potensi yang dimiliki terkait dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya adalah wisata edukasi dimana aspek kehidupan masyarakat dengan segala dinamikanya menjadi daya tarik bagi wisatawan jenis edukasi ini. Potensi daya tarik wisata edukasi ini meliputi unsur-unsur kebudayaan yang ada di masyarakat Desa Medalsari yang meliputi sistem mata pencaharian masyarakat, organisasi sosial, teknologi masyarakatnya, kesenian, toponimi bahasa, dan sektor ekonomi kreatif yang berkembang di masyarakat.

KESIMPULAN

Desa Medalsari merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata alam yang menyajikan keindahan dari Green Canyon, Curug Lalay, panguyangan, dan aliran sungai Ciomas yang bersih dan jernih.

Selain potensi wisata alam, Desa Medalsari juga memiliki potensi wisata budaya seperti Rumah panggung, Dalang Wayang, tradisi yang masih terjaga hingga sekarang (Tradisi Babarit, Tradisi Sedekah Tumpeng, Tradisi Wawar), adapun pembuatan makanan tradisional seperti Rengging, Kue Dapros dan Dodol. Potensi wisata di Desa Medalsari bisa dikembangkan dan difokuskan ke wisata edukasi bagi para pelajar dengan menggali potensi pertanian peternakan budidaya hewan dan seni budaya. Berdasarkan analisis potensi wisata di Desa Medalsari untuk pengembangan potensi wisata adalah perlu dibentuk pengembangan kelembagaan pariwisata berbasis masyarakat yaitu pokdarwis serta peningkatan kesadaran wisata untuk masyarakat agar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bisa di laksanakan.

Dari analisis SWOT dan TOWS matriks, strategi yang dapat dikembangkan adalah pengembangan daya tarik wisata alam dan budaya masyarakatnya, peningkatan sarana prasarana wisata, memperkuat peran serta pemerintah dan masyarakat, membentuk kelembagaan pariwisata dan peningkatan kapasitas masyarakat, melakukan inovasi dan pengembangan wisata yang berkelanjutan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh Desa Medalsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjela Pusfita, Vovi (2014) Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Timbulun di Kanagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
- Cooper, Chris. 1993. *Tourism: Principles & Practise*. England : Longman Group Limited.

- Denzin & Lincoln. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Freddy, Rangkuti. 2014. Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hilmawan Dkk. (2023). Daya Saing Dan Keberlanjutan Destinasi Wisata Desa Kabupaten Kutai Kartanegara. Journal Of Tourism And Economic. Vol.6, No.1, 2023, Page 77-95. DOI: <https://doi.org/10.36594/jtec.v6i1.189>
- Kiswantor, Amin. & Susanto, Dwiyo. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wonokriti sebagai Desa Wisata Edelweis Di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Journal of Tourism and Economic Vol.4, No.2, 2021, Page 119-134. DOI: <https://doi.org/10.36594/jtec.v4i2.122>
- Lestari, Wida dkk. (2022). "Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Wisata Alam Green Canyon Di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (7), 158-65. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6557133>.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Monika, Thea & Prakoso, Aditha Agung. (2023). Evaluasi pengembangan desa wisata, studi kasus pada desa wisata Pacarejo Gunungkidul : Journal of Tourism and Economic Vol.6, No.1. 11-26. DOI: <https://doi.org/10.36594/jtec.v6i1.184>
- Priatmoko, Setiawan dkk. (2021). "Bali And The Next Proposed Tourism Development Model In Indonesia," Regional Science Inquiry, Hellenic Association of Regional Scientists, vol. 0(2), pages 161-180, June.
- Priatmoko, S., Kabil, M., Vasa, L., Pallás, E. I., & Dávid, L. D. (2021, Juni). Reviving an Unpopular Tourism Destination through the Placemaking Approach: Case Study of Ngawen Temple, Indonesia. *Journals Sustainability*, 13(12), 6704. doi:<https://doi.org/10.3390/su13126704>
- Reily, M. (2018). Potensi Desa Wisata Naik Menjadi 1.734 Unit. <https://katadata.co.id/berita/2018/12/10/2018-potensi-desa-wisata-naik-menjadi-1734-unit>
- Ridla, Muhammad dkk. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bangsring Underwater Berbasis Masyarakat. Journal of Tourism and Economic Vol.4, No.2, 2021, Page 135-152. DOI: <https://doi.org/10.36594/jtec.v4i2.123>
- Rismayadi, Budi & Mumun Maemunah. (2018). Creative Economy to Increase Community Revenue Based on Tourism Object, Medalsari Village, Pangkalan District Karawang Regency, Journal of Accounting, Business and Finance Research. Vol. 3, No. 1, pp. 28-35, 2018. ISSN: 2521-3830. DOI: 10.20448/2002.31.28.35
- Simanjuntak, Truman. (2016). Rumah Peradaban Medalsari, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono, (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

Widiatmoko, Sigit. (2023). Refleksi Nilai Kultural dalam Toponimi Sebagai Peluang Pengembangan Wisata Di Desa Medalsari Kabupaten Karawang. Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya 9 (2), 2023, pp. 160-174:
<https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14011>